

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GROGOL,
MARGODADI, SEYEGAN, SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Fatimah Alfiani
NIM 12230032**

Pembimbing:

**M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP 19700409 199803 1 002**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/3143/2016

Tugas Akhir dengan Judul

:PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA GROGOL,
MARGODADI, SEYEGAN, SLEMAN, D.I.
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fatimah Alfiani
Nomor Induk Mahasiswa : 12230032
Telah diujikan pada : Rabu, 30 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

M. Fajrul Munawir, M. Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Pengaji II
Drs. H. Moh. Abu Suhud, M. Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Pengaji III
Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 06 Desember 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatimah Alfiani
NIM : 12230032
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta

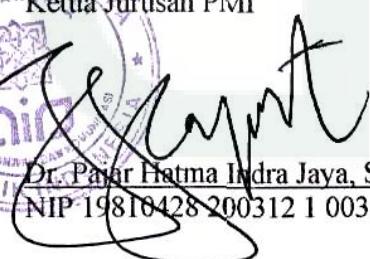
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kamu ucapan terima kasih.

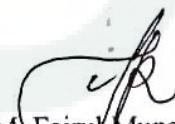
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 November 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003

Pembimbing


M. Fajrul Munawir, M. Ag.
NIP 19700409 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Alfiani
NIM : 12230032
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2016

Yang menyatakan,



Fatimah Alfiani
NIM. 12230032

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fatimah Alfiani

NIM : 12230032

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S1.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terimakasih

Yogyakarta, 24 November 2016

Yang Menyatakan,



Fatimah Alfiani
NIM. 12230032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati
Kuucapkan rasa syukur kepada Allah SWT
Kupersembahkan skripsi ini sebagai
tanda bakti dan ucapan terima kasih ku teruntuk:

Bapak dan Ibu tercinta

“Doa yang tak henti, dukungan moral dan material yang tak ada
batas
telah diberikan kepadaku serta curahan hati dan kasih sayang
sampai saat ini dan sampai akhir hayat nanti”

Kakakku “Nur Saryani, S.Kep.,Ns”

“Terima kasih nasihat dan motivasi yang sudah diberikan
kepadaku selama ini”

“Iswara Yudha Pratama, S.Pd”

“Terima kasih waktu, dukungan, bantuan, dan semangat yang
sudah diberikan kepadaku ”

Almamater tercinta Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2012

Terima kasih canda tawa, kebahagiaan yang selalu ada

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)¹

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum

sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Q.S. Al-Baqarah: 286*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 49.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Q.S. Ar-Ra'd: 11*, hlm. 250.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta*” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A; Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Staff dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang sudah membantu dan mempermudah peneliti dalam melengkapi segala syarat yang dibutuhkan oleh akademik.
6. Orang tua saya tercinta Bapak Sarbini dan Ibu Wagiyem, serta kakak saya Nur Saryani yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya, serta sabar dan tak lelah membimbing, memotivasi serta menguatkan saya ketika dalam kesulitan.
7. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa di setiap sujud serta senantiasa memberikan dukungan di setiap langkah saya.
8. Pengurus Desa Wisata Grogol Bapak Ageng Wijaya, Bapak Bugiman yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan belajar lebih dalam tentang pengembangan desa wisata, serta selalu memberi semangat dan memotivasi saya untuk selalu bisa bermanfaat bagi orang lain.
9. Sahabat-sahabat terbaik saya Nurjannah, Erna Ayu Purwandari yang selalu menemani saya dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini, serta Susanti, Irena Nuraeni, Nana Novita Sari, Durotun Faridah, Fahri Alia, yang telah memberikan semangat, arahan, dan dukungan di setiap langkah yang saya ambil serta terima kasih telah memberikan keceriaan di kehidupan saya.
10. Teman-teman seperjuangan Nita, Aik, Asna, Tari, Rifki Masroni, Mahbuban, dan semua teman-teman PMI angkatan 2012 yang selalu menyemangati dan membantu saya selama perkuliahan sampai sekarang.

11. Teman-teman KKN Alfi Adityani, Desi, Afa, Anin, Mbak Sasa, Lutfi, Adi, Rijal, Akbar. Terima kasih sudah menjadi teman saya dan semoga kita bisa dipertemukan kembali ketika sudah sukses nanti.
12. Tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga jasa dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT semoga apa yang kita lakukan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 24 November 2016

Peneliti,

Fatimah Alfiani
NIM. 12230032

ABSTRAK

Jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi. Upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan pembangunan yang melibatkan masyarakat secara langsung, salah satunya di Desa Wisata Grogol. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol. Dalam penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian, Pertama, bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol; Kedua, bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan teori dari Abu Huraerah tentang bentuk partisipasi masyarakat, dan teori dari I Ketut Suarthana tentang dampak partisipasi masyarakat, serta untuk mendukung hal tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk membantu pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan atas dasar pertimbangan tertentu dengan cara peneliti memiliki orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini hasil yang didapat di lapangan terdapat berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol antara lain partisipasi buah pikiran berupa ide gagasan dan masukan ketika pertemuan rapat rutin, partisipasi tenaga berupa kerja bakti masyarakat secara sukarela, partisipasi harta benda berupa barang yang diberikan masyarakat ketika ada kegiatan, partisipasi ketrampilan berupa kreasi membuat wayang rumput bahan dasar mendong, membatik, dan kerajinan gerabah bahan dasar tanah liat, dan yang terakhir partisipasi sosial berupa kegiatan masyarakat yang memiliki rasa peduli seperti menjenguk anggota yang sakit, meminjamkan fasilitas desa wisata secara cuma-cuma. Untuk dampak partisipasi masyarakat yaitu semakin hari semakin ramai pengunjungnya, kebudayaan di desa wisata dilestarikan, serta memanfaatkan sanggar yang ada sebagai potensi desa wisata, dan dampak lain yaitu masyarakat memiliki pemasukan tambahan, serta menjadikan lahan pekerjaan bagi masyarakat. Hasil dari penelitian ini merupakan pemberian teori yang ada.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Landasan Teori	14
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA WISATA GROGOL, MARGODADI, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

A. Sejarah Penamaan Dusun Grogol	36
B. Letak, Luas, dan Kondisi Geografis	37

C. Kondisi Demografis, Sosial, dan Ekonomi	39
D. Sejarah Desa Wisata Grogol	42
E. Potensi Desa Wisata Grogol	46
F. Program dan Kegiatan Desa Wisata Grogol	55
G. Infrastruktur Pendukung Desa Wisata Grogol	61

BAB III: PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN

DESA WISATA GROGOL

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol	71
1. Partisipasi Buah Pikiran	71
2. Partisipasi Tenaga	75
3. Partisipasi Harta Benda	80
4. Partisipasi Ketrampilan atau Kemahiran	83
5. Partisipasi Sosial	89
B. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol	91

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Pemerintahan Dusun grogol	38
Tabel 2.2 Mata Pencaharian/ Pekerjaan Penduduk	39
Tabel 2.3 Data Pendidikan Penduduk	40
Tabel 2.4 Susunan Pengurus Desa Wisata Grogol	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gapura Masuk Dusun Grogol	38
Gambar 2 Pemandu Sedang Mengajarkan Gamelan	48
Gambar 3 Kesenian Kuda Lumping yang sedang Berlangsung	49
Gambar 4 Kegiatan Berlatih Mendalang	50
Gambar 5 Kesenian Karawitan Sebagai Pembuka Acara	50
Gambar 6 Persawahan yang Dimanfaatkan Sebagai Area <i>Outbound</i>	52
Gambar 7 Aliran Sungai yang Dimanfaatkan Sebagai Area <i>Outbound</i>	53
Gambar 8 Pemandangan yang Dilihat dari Atas Gunung Ampon	54
Gambar 9 Renang Sendang Yuyu Kencono	55
Gambar 10 Latihan Belajar Gamelan	56
Gambar 11 Kegiatan <i>Outbound</i>	58
Gambar 12 Wisatawan sedang Menikmati Kegiatan <i>River Tubing</i>	59
Gambar 13 Anak-anak TK sedang Mewarnai Gerabah	60
Gambar 14 Anak-anak TK sedang Bermain dengan Reptil	61
Gambar 15 Petunjuk Arah ke Desa Wisata Grogol	62
Gambar 16 Sekretariat Desa Wisata Grogol	63
Gambar 17 Pendopo Pancasila	65
Gambar 18 Salah Satu Gazebo yang Berada di Area <i>Outbound</i>	66
Gambar 19 Mushola yang Berada di Tengah Kolam Ikan	66

Gambar 20 Toilet Umum yang Berada di Area <i>Outbound</i>	67
Gambar 21 Dapur Umum yang Berada di Area <i>Outbound</i>	68
Gambar 22 Area Parkir Sepeda Motor	69
Gambar 23 Masyarakat sedang Kerja Bakti Membersihkan Area <i>Outbound</i>	76
Gambar 24 Masyarakat sedang Kerja Bakti Bersama	78
Gambar 25 Masyarakat Membersihkan Kolam Air	79
Gambar 26 Contoh Ketrampilan Wayang Rumput	85
Gambar 27 Warga sedang Melakukan Kegiatan Membatik	86
Gambar 28 Penghargaan Dalam Acara Festival Desa Wisata	93
Gambar 29 Upacara Tradisional Tuk Si Bedug	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi perluasan makna dalam menafsirkan judul, maka perlu kiranya peneliti jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah yang akan peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat

Secara harfiah, partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris *participation* yang berarti peran serta. Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk peran serta atau keikutsertaan secara aktif atau pro aktif dalam suatu kegiatan¹.

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta². Sedangkan menurut Uphoff, Kohen, dan Goldsmith sebagaimana dikutip oleh Zulkarnain Nasution dalam bukunya yang berjudul Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis), menjelaskan bahwa partisipasi merupakan istilah deskriptif yang menunjukkan keterlibatan beberapa orang dengan jumlah signifikan dalam berbagai situasi atau tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka³.

¹Moch. Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, (Malang: Setara Press, 2014), hlm. 141.

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Partisipasi*, <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, diakses tanggal 18 April 2016, pukul 10.47 WIB.

³Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 16.

Pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama⁴.

Menurut Adisasmita yang dikutip oleh Moch Solekhan dalam bukunya yang berjudul Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat, mengartikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal⁵.

Berdasarkan definisi di atas peneliti mengartikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan sekelompok orang dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

2. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan berasal dari kata “kembang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan⁶.

⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 47.

⁵Moch. Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, hlm. 141.

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pengembangan*, <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbri/index.php>, diakses tanggal 18 April 2016, pukul 10.50 WIB.

Pengembangan (Masyarakat) dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia⁷. Dari definisi tersebut peneliti mengartikan pengembangan sebagai proses, usaha bersama dalam hal meningkatkan sesuatu menjadi yang lebih baik, lebih berkualitas, dan lebih maju.

Desa wisata dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan dan kehidupan sosial udaya masyarakat, yang dikekola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya⁸.

Selanjutnya desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku⁹.

⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 39.

⁸F. Yhani Saktiawan, *Pentingnya Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*, https://bulletinbetungkerihun.wordpress.com/2010/11/12/pentingnya-membangun-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-desa-wisata/?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C4589976302, diakses tanggal 16 Juni 2016, pukul 18.53WIB.

⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata, diakses tanggal 14 Maret 2016, pukul 11.10 WIB.

Dapat disimpulkan arti dari pengembangan desa wisata menurut peneliti yaitu usaha bersama masyarakat setempat dalam mengembangkan desa dengan memanfaatkan potensi yang ada menjadi desa wisata yang lebih maju, lebih baik, dan lebih berkualitas.

Jadi berdasarkan istilah-istilah di atas yang dimaksud dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman adalah keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam usaha mengembangkan desa wisata yang memanfaatkan potensi-potensi yang ada di sekitar Desa Wisata Grogol.

B. Latar Belakang Masalah

Kenyataan bahwa kemiskinan masih membelenggu penduduk di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan sering dihubungkan dengan keterbelakangan dan ketertinggalan dari penduduk tersebut. Kondisi kemiskinan di Jawa sangat berbeda dengan di luar Jawa, kemiskinan di luar Jawa lebih banyak disebabkan oleh keterpenciran suatu daerah, sedangkan kemiskinan di Jawa disebabkan oleh sempitnya pemilikan lahan pertanian yang dimiliki oleh penduduk sebagai penopang kehidupan penduduk, atau bahkan kemudian banyak pula penduduk yang menjadi buruh tani¹⁰.

Kemiskinan seluruh bangsa Indonesia khususnya umat beragama terhadap kehidupan kaum fakir miskin (dhuafa') tidak perlu diragukan lagi.

¹⁰Mubyarto dkk., *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, (Yogyakarta: Aditya Medika, 1994), hlm.159.

Keempat alinea pembukaan UUD'45 menunjukkan kemauan bangsa yang kuat untuk menanggulangi kemiskinan, apalagi penjajahan yang berlangsung 350 tahun telah menginjak-injak asas peri kemanusiaan dan peri keadilan. Bangsa Indonesia yang sudah relatif maju (“gemah ripah loh jinawi”), telah mengalami kemunduran meterial dan spiritual luar biasa karena penjajahan yang amat lama itu¹¹.

Data dari BPS pada akhir tahun 2015 memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki 28.513.57 juta jiwa yang tergolong dalam penduduk miskin¹². Data tersebut sudah termasuk wilayah pedesaan dan perkotaan sehingga menunjukkan bahwa Indonesia memiliki penduduk yang sebagian besar berstatus miskin, sehingga pemerintah harus tegas dalam mencari solusi bagi penduduk miskin agar bisa keluar dari status kemiskinannya.

Upaya pengentasan kemiskinan sudah menjadi amanat konstitusi agar tercapai tujuan nasional, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan dan Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945. Lebih dipertegas lagi dalam Program Pembangunan Nasional 2001-2005, dijelaskan bahwa kemiskinan sudah merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dengan dalih apapun. Penanggulangan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional¹³.

¹¹Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 28.

¹²<http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>, Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2013 – 2015, diakses tanggal 21 Maret 2016, pukul 10.06 WIB.

¹³Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 7-8.

Upaya pengentasan kemiskinan tersebut didukung dengan adanya beberapa program penanggulangan kemiskinan. Untuk mendukung program tersebut pada era Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) II, Presiden mengeluarkan Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan¹⁴. Salah satu upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan pembangunan yang melibatkan masyarakat secara langsung, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Pembangunan masyarakat pedesaan perlu ditingkatkan terutama melalui pengembangan kemampuan sumberdaya manusia termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan. Sejalan dengan itu perlu ditingkatkan kemampuan masyarakat pedesaan untuk berproduksi serta mengolah dan memasarkan hasil produksinya, sekaligus menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian masyarakat pedesaan makin mampu mengerahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala dana dan daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya¹⁵.

Berbagai kebijakan dan program pembangunan pedesaan telah banyak dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, namun karena program pembangunan tersebut sering kurang memahami kondisi pedesaan yang bersangkutan, maka secara umum kurang

¹⁴Janianton Damanik, *Membangun Pariwisata Dari Bawah: Catatan Penelitian terhadap Desa Wisata Penerima PNPM Mandiri Pariwisata*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 15.

¹⁵Mubyarto dkk., *Membahas Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 6.

mampu mengakomodasi keinginan masyarakat akibatnya program-program pembangunan tersebut kurang efektif¹⁶. Seperti halnya di kota Yogyakarta, yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya mengadakan program yang sekiranya bisa mengentaskan kemiskinan masyarakat kota Yogyakarta.

Branding kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata memang sudah menyebar ke seluruh penjuru, akan tetapi apabila perkembangan pariwisata di kota Yogyakarta tidak memperhatikan kondisi sosiologis masyarakat tetapi hanya bertumpu pada pembangunan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata dan juga pemerintah hanya sibuk memberikan dukungan bagi tumbuh kembangnya sektor perhotelan dan restaurant maka hal tersebut tidak dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat kota Yogyakarta.

Dari konteks di atas, ada gagasan untuk membangun desa wisata. Desa wisata dikembangkan sebagai upaya untuk membangun ekonomi masyarakat dari sektor pariwisata di suatu wilayah yang dominan masyarakat sebagai tokoh utama pengembangannya. Desa wisata merupakan alternatif wisata budaya atau tradisi yang diharapkan berdampak terhadap pertumbuhan berbagai sektor kehidupan masyarakat di wilayah tersebut, terutama peningkatan ekonomi melalui peningkatan pendapatan dari kegiatan kunjungan wisata¹⁷. Keterlibatan langsung masyarakat yang berpendapatan

¹⁶Jabrohim, ed., *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 177.

¹⁷Henry Kuncoroyekti, *Membangun Kampung Wisata Berbasis Komunitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah dan Memperluas Destinasi Wisata di Kota Yogyakarta*, (dprd-jogjakota.go.id/index.php/berita-dan-artikel/artikel/membangun-

rendah dalam program-program pengembangan pariwisata melalui pemanfaatan hasil kerajinan tangan, hasil pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, produk hasil seni dan budaya tradisional serta pengembangan desa wisata sangat membantu usaha pengurangan kemiskinan itu¹⁸. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang desa wisata terutama terkait dengan partisipasi anggota masyarakat desa wisata Grogol. Peneliti memilih Desa Wisata Grogol sebagai tempat penelitian karena: 1) Desa Wisata Grogol Kelurahan Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman yang dinobatkan sebagai desa wisata yang memiliki ciri khas yaitu budaya dan alam sebagai objek wisatanya; 2) Desa Wisata Grogol sampai saat ini telah memberikan kontribusi ekonomi pada perekonomian masyarakat setempat; 3) objek wisata di Desa Wisata Grogol menawarkan potensi wisata budaya, potensi alam, dan *adventure* dikarenakan desa tersebut dilingkungi oleh lahan pertanian yang memiliki potensi wisata yang berbasis budaya, alam dan *adventure*, yang jika potensi dikembangkan akan menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sleman dan menumbuhkan ekonomi masyarakatnya. Objek Desa Wisata Grogol juga memiliki potensi budaya berupa kesenian yang didominasi oleh kesenian jawa; 4) selain kesenian, ada juga tempat yang sudah disediakan untuk melakukan kegiatan santai seperti menikmati lingkungan yang masih asri, outbound, serta kolam yang bisa digunakan untuk berenang.

kampung-wisata-berbasis-komunitas-sebagai-upaya-meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat-di-wilayah-dan-destinasi-wisata-di-kota-yogyakarta), diakses tanggal 23 Maret 2016, pukul 12.55 WIB.

¹⁸Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 18.

Ketika peneliti berkunjung ke Desa Wisata Grogol¹⁹, tampak jelas bahwa pembangunan dan pengembangan desa wisata ini melibatkan partisipasi masyarakat, mulai dari unsur formal kepala dukuh, orang tua, pemuda, tokoh masyarakat, dan lembaga yang ada di dalam desa tersebut. Partisipasi masyarakat nampak dari mulai gotong royong, sampai membangun fasilitas pendukung desa wisata. Berdasarkan potensi serta berbagai aktifitas partisipasi dan pengembangan Desa Wisata Grogol maka peneliti tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol, Kelurahan Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta.

¹⁹ Observasi Peneliti di lokasi penelitian hari Selasa, 14 Juni 2016 pukul 11.00 WIB.

2. Untuk mendeskripsikan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritik maupun secara praktis.

1. Secara teoritik setelah di teliti maka dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan pengembangan masyarakat, khususnya bagi perkembangan ilmu dakwah dalam hal bentuk-bentuk partisipasi masyarakat serta dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.
2. Secara praktis dapat memberikan evaluasi terhadap peran pemerintah untuk mendorong mempromosikan desa wisata kepada masyarakat umum serta instansi-instansi dan sekolah-sekolah sebagai bagian dari pendidikan mengenalkan alam dan melestarikan budaya sendiri, dan manfaat bagi Desa Wisata Grogol sebagai masukan, saran untuk membangun kemajuan desa wisata .

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas

tentang partisipasi masyarakat yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut:

1. Fajar Setiawan, skripsi yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman*²⁰. Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel kasus kritis dan pengambilan sampel kasus ekstrem atau yang menyimpang. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dan observasi partisipatoris dalam berbagai kegiatan seperti *outbond*, dan kerja bakti.

Hasil penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ada tiga dari buku Talizidhuwu Ndaha, yang berjudul *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, yaitu partisipasi tenaga, pikiran, serta uang (materi). Perbedaan skripsi Fajar dengan skripsi peneliti terletak dari teori yang dipakai tidak sama, walaupun dalam skripsi Fajar dan peneliti terdapat sumber buku yang sama yaitu buku Talizidhuwu Ndaha akan tetapi skripsi peneliti menggunakan teori dari buku Abu Huraerah. Perbedaan selanjutnya yaitu rumusan masalah skripsi Fajar hanya berupa bentuk-bentuk partisipasi, sedangkan rumusan masalah

²⁰Fajar Setiawan, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

milik peneliti berupa bentuk-bentuk partisipasi dan dampak yang muncul dari adanya partisipasi. Persamaan dari skripsi Fajar dengan peneliti lebih kepada partisipasi masyarakat dalam ruang lingkup desa, namun dengan lokasi yang berbeda.

2. Sigit Nurdiyanto, skripsi yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*²¹. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*, sehingga didapat sumber informan yaitu pemerintah Bleberan dan masyarakat desa Bleberan.

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi, yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Terdapat dua bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi yang berwujud (nyata) yang meliputi partisipasi uang, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, dan partisipasi yang tidak berwujud (abstrak) yaitu partisipasi ide, dan partisipasi pengambilan keputusan. Perbedaan skripsi Sigit dengan skripsi peneliti terletak dari teori yang digunakan tidak sama. Metode yang digunakan dalam skripsi Sigit menggunakan 2 yaitu metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Rumusan masalah dalam skripsi Sigit

²¹Sigit Nurdiyanto, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

mengenai partisipasi masyarakat dan faktor pendorong partisipasi masyarakat, sedangkan dalam skripsi peneliti lebih menekankan dalam bentuk partisipasi dan dampak yang muncul dari adanya partisipasi. Metode validitas data dalam skripsi Sigit menggunakan triangulasi data, sedangkan skripsi peneliti menggunakan triangulasi teori, sumber, dan metode. Persamaan dari skripsi Sigit dengan skripsi peneliti lebih kepada partisipasi dalam ruang lingkup desa, namun dengan lokasi yang berbeda.

3. Suranti, skripsi tentang *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandonan, Bantul*²². Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya pantai baru dan menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru dusun Ngentak yang dilaksanakan oleh pengelola Pantai Baru. Objek penelitian yang digali di sini meliputi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru dan bentuk partisipasinya, kegiatan partisipasi masyarakat yang ada di pantai baru, dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat dusun ngentak dengan adanya pantai baru yang dilaksanakan atas partisipasi masyarakat.

Hasil menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dusun ngentak dalam mengembangkan pantai baru sangatlah totalitas, semua warga terlibat langsung dalam pembangunan fasilitas untuk pengembangan pantai baru, baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi ikut berpartisipasi di dalamnya. Jenis partisipasi masyarakat yang diterapkan di

²²Suranti, *Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandonan, Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

pantai baru dan bentuk-bentuk partisipasinya yaitu partisipasi kemitraan. Perbedaan dari skripsi Suranti dengan skripsi peneliti terletak dari teori yang digunakan berbeda yaitu menggunakan teori dari buku Talizidhuhu Ndaha, lokasi penelitian juga berbeda. Lokasi yang digunakan Suranti terletak di Pantai Baru, sedangkan lokasi peneliti terletak di Desa Wisata Grogol. Metode validitas data dalam skripsi Suranti menggunakan triangulasi data, sedangkan skripsi peneliti menggunakan triangulasi teori, sumber, dan metode.

Dari ketiga penelitian di atas secara garis besar fokusnya adalah partisipasi masyarakat, akan tetapi lokasi berbeda dan permasalahan yang diangkat tidak semuanya sama persis sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman masih layak diteliti dengan mengkaji ulang permasalahan yang sudah ada dengan lokasi yang berbeda. Penelitian ini lebih difokuskan kepada bentuk-bentuk partisipasi beserta dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol.

G. Landasan Teori

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian²³. Berkaitan dengan topik yang

²³Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis: Disertai dengan Contoh-contoh*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009), hlm. 27.

peneliti lakukan, maka ada beberapa landasan teori yang dipakai sebagai dasar dalam penulisan ini, supaya penulisan yang dilakukan peneliti lebih terarah dan tepat. Persoalan dalam penelitian di sini berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/ proyek yang dilaksanakan²⁴.

Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/ program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien. Bertambah pentingnya kedudukan anggota masyarakat dapat diartikan pula bahwa anggota masyarakat diajak untuk berperan secara lebih aktif, didorong untuk berpartisipasi dalam membangun masyarakat, dalam menyusun perencanaan

²⁴Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 78.

dan implementasi program/proyek. Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian dan *capere*, yang artinya mengambil, sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara. Bank dunia memberi batasan partisipasi masyarakat sebagai pertama, keterlibatan masyarakat yang terkena dampak pengambilan keputusan tentang hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Kedua, keterlibatan tersebut berupa kontribusi dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang telah diputuskan, ketiga, bersama-sama memanfaatkan hasil program sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari program tersebut²⁵.

Partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, adalah peran serta dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan²⁶.

²⁵Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum dan Demokrasi*, (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 213.

²⁶Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, hlm. 80.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan secara langsung oleh masyarakat dalam suatu kebijakan pembangunan dimulai dari perencanaan sampai tahap terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan dimana dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Bentuk-bentuk Partisipasi

Menurut Taliziduhu Ndhara dalam buku Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas sebagaimana dikutip oleh Sigit Nurdiyanto, mendefinisikan partisipasi sebagai kesedian untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Bentuk-bentuk partisipasi dapat dibedakan beberapa macam sebagai berikut²⁷:

- a. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
- b. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam artian menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
- d. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- e. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- f. Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dan menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program pembangunan.

²⁷Sigit Nurdiyanto, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 21.

Pernyataan ini mengandung arti seseorang, kelompok atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi.

Menurut Abu Huraerah dalam buku yang berjudul Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan yang dikutip oleh Itba' Muhammad Mahyana, bentuk partisipasi yang dimaksud adalah macamnya sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi diantaranya bentuk-bentuk partisipasi²⁸:

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat. Kehadiran seseorang dalam pertemuan akan mempengaruhi bagi masyarakat yang lain agar dapat ikut serta dalam memberikan sumbangsih pemikiran.
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain berupa uang, barang, memberikan makanan atau minuman seadanya tanpa ada timbal balik (jasa), dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program.
- d. Partisipasi ketrampilan atau kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Masyarakat yang memiliki keahlian agar dapat mendongkrak kaum muda dalam berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja.
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, takziah, kondangan, dan sebagainya.
- f. Partisipasi dalam bentuk memperhatikan atau menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi baik dengan maksud

²⁸Itba' Muhammad Mahyana, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kelurahan Kalisuren-Bogor*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 18.

menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan dalam arti menerima maupun menolak pendapat dengan syarat. Meskipun hanya dengan bentuk mengiyakan itu merupakan partisipasi yang harus dihargai.

3. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Pemilihan sektor pariwisata yaitu desa wisata sebagai salah satu alternatif pengentasan kemiskinan cukup beralasan. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan di mana proyek desa wisata dikembangkan²⁹. Seperti kita ketahui pariwisata sebagai suatu industri mencakup aspek-aspek yang amat luas dan menyangkut berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan mengembangkan pariwisata yaitu sebagai suatu industri akan terjadi peningkatan dalam: kesempatan berusaha, kesempatan kerja, penerimaan pajak, pendapatan nasional, dan sekaligus akan memperkuat posisi neraca pembayaran³⁰.

Dalam proses mengembangkan pariwisata terutama desa wisata tersebut dibutuhkan partisipasi dari masyarakat secara langsung sebagai modal dasar dalam mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat proses pengembangan akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup masyarakat. Modal dasar tersebut apabila dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian tujuan nasional, yakni meningkatkan

²⁹Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 18.

³⁰*Ibid.*, hlm. 19.

kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa³¹.

Menurut Hari Hartono yang dikutip oleh Departemen dan Kebudayaan dalam buku yang berjudul Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta mengatakan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan)³².

Dengan adanya partisipasi masyarakat akan selalu ada dampak yang terjadi di sekitar lingkungan tersebut. Beberapa dampak partisipasi bagi masyarakat, antara lain³³:

a. Dampak sosial budaya

Dampak sosial budaya ditimbulkan oleh aktivitas kepariwisataan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dampak sosial budaya mengacu pada kehidupan sosial dan budaya

³¹ Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 26.

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 78.

³³I Ketut Putra Suarhana, *Dampak Partisipasi Dalam Pengelolaan Desa Wisata Terhadap Sosial Budaya, Lingkungan, dan Ekonomi: Kajian Komparatif Antara Desa Wisata Bedulu, Bali dan Pentingsari, Yogyakarta*, (Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2015).

masyarakat desa yang membuka diri sebagai desa wisata. Dampak sosial budaya tidak selamanya berarti negatif, tetapi bisa juga sebaliknya. Idealnya, kehadiran aktivitas wisata di sebuah desa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat setempat untuk melestarikan sistem nilai budaya dan keseniannya.

Pengelolaan desa wisata yang didasarkan pada partisipasi masyarakat desa setempat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang mencakup peningkatan efisiensi dan produktivitas dapat meningkatkan pemerataan hasil dan kesejahteraan mereka.

b. Dampak ekonomi

Para ahli berpendapat bahwa pariwisata merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Aktivitas wisata tidak saja membuka peluang bagi warga desa yang dikunjungi untuk menawarkan jasa wisata yang bisa ditukar dengan uang, tetapi juga menjadi lokomotif ekonomi desa. Semakin banyak orang datang berkunjung ke suatu desa, semakin bertambah barang yang dibutuhkan baik untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun untuk kebutuhan konsumsi.

Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari wisatawan dan mancanegara yang mengunjungi desa wisata akan memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat lokal. Hal ini bisa

dilihat dalam perubahan fisik bangunan yang semakin bagus, fasilitas yang semakin lengkap, transportasi yang semakin layak.

Dari teori di atas, peneliti dapat menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol dari hasil observasi serta wawancara.

4. Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata³⁴.

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produksi wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonominya, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.³⁵

³⁴Tourism Village, *Tentang Desa Wisata*, <http://www.central-java-tourism.com/desa-wisata/in/about.htm>, diakses tanggal 05 Agustus 2016, pukul 06.58 WIB.

³⁵Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, 1999.

Segala sesuatu yang dikembangkan tentunya mempunyai tujuan tertentu, seperti pengembangan desa wisata mempunyai beberapa tujuan, di antaranya yaitu³⁶:

- a. Desa wisata merupakan obyek wisata alternatif sebagai bentuk dukungan program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan.
- b. Menggali potensi desa dengan mengangkat budaya lokal dalam rangka pembangunan masyarakat.
- c. Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat sekitar, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di desa.
- d. Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik, agar gemar pergi ke desa untuk berekreasi.
- e. Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa, sehingga tetap tinggal di desanya tersebut.
- f. Mempercepat proses adaptasi antara penduduk asli dengan penduduk pendatang.

Prinsip dasar dari pengembangan desa wisata³⁷:

- a. Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa.

³⁶Ariga Rahmad Safitri dan Fitri Yusman, “Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kelurahan Kandri Kota Semarang”, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>, diakses tanggal 05 Agustus 2016, pukul 07.27 WIB.

³⁷Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, *Desa Wisata Sleman: Menjelajah Keindahan dan Kearifan di Kaki Merapi*, (Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, 2015).

- b. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki.
- c. Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau “sifat” atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata³⁸:

- a. Akomodasi: sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- b. Atraksi: seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasi dengan wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Ada beberapa kriteria terkait desa wisata antara lain³⁹:

- a. Atraksi wisata; yaitu semua yang mencakup kondisi alam, seni dan budaya komunitas setempat, kegiatan produksi; seperti kerajinan batik, kerajinan perak, dan atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik, unik, dan atraktif di desa tersebut.

³⁸Desa Wisata, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata, diakses tanggal 05 Agustus 2016, pukul 07.06 WIB.

³⁹Henry Kuncoroyekti, *Memmbangun Kampung Wisata Berbasis Komunitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah dan Memperluas Destinasi Wisata di Kota Yogyakarta*, (dprd-jogjakota.go.id/index.php/berita-dan-artikel/artikel/membangun-kampung-wisata-berbasis-komunitas-sebagai-upaya-meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat-di-wilayah-dan-destinasi-wisata-di-kota-yogyakarta), diakses tanggal 05 Agustus 2016, pukul 07.14 WIB.

- b. Jarak tempuh; adalah jarak tempuh dari desa wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibu kota propinsi dan jarak dari ibu kota kabupaten/kota.
- c. Besaran atau luasan desa atau desain yang mencakup masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik, dan luas wilayah desa, kriteria berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- d. Sistem kepercayaan dan sosial, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada sebuah komunitas di desa.
- e. Ketersediaan infrastruktur yang meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon, dan sebagainya.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah diperlukan sebuah metode agar karya ilmiah yang dibuat lebih terarah. Dengan adanya metode tersebut akan lebih mengarahkan sebuah penelitian agar mendapatkan hasil yang optimal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata ini terletak di Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau selain itu terletak di jalan alternatif ke berbagai daerah. Alasan lain yaitu dikarenakan desa wisata tersebut masih

mengandalkan budaya dan alam sebagai tujuan utamanya walaupun apabila dilihat dari segi lokasi sudah memasuki daerah perkotaan. Desa wisata ini sudah diakui oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman serta sudah terkenal dan memiliki banyak peminat baik dari warga lokal, instansi, maupun dari sekolah-sekolah yang ingin menikmati *outbound* dan wisata alamnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggali data secara akurat yang diperoleh dari sumber data⁴⁰.

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode dalam pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek dan subjek penelitian berdasarkan suatu fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya. Dengan demikian alasan penelitian yang menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif lebih mudah memulai alur cerita. Dengan kata lain tidak harus dimulai dari peristiwa yang lebih awal terjadi, tetapi darimana saja boleh asal bisa runtut paragraf satu dengan paragraf selanjutnya. Pendekatan ini lebih mampu menjawab bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol.

⁴⁰Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi luar penelitian⁴¹. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Bapak Ageng Wijaya selaku ketua desa wisata, Saudara Danang selaku sekretaris desa wisata, Bapak Dwi Riyanto selaku bendahara desa wisata, Bapak Bugiman selaku sekretaris dan ketua tim *outbound*, Ibu Murdiyati selaku pembantu bendahara desa wisata. Dari beberapa subjek penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian⁴². Adapun yang menjadi objek penelitian adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol tersebut.

4. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan mekanisme disengaja, sering disebut dengan *purposive sampling*. Mekanisme disengaja yaitu sebelum penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 188.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 91.

sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas informan⁴³. Dalam penelitian ini sebelum menggali data dari informan penulis terlebih dahulu menentukan informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu ketua pengurus desa wisata, sekretaris desa wisata, bendahara desa wisata, ketua tim *outbound*, serta pemuda desa wisata.

5. Metode Pengumpulan Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data⁴⁴. Data yang diperoleh dari deskriptif yang luas serta mengandung penjelasan tentang proses yang terjadi di lingkungan setempat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara ini dilakukan untuk mengamati langsung keadaan di lokasi supaya peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu observasi dapat dipahami sebagai metode

⁴³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Press, 2014), hlm. 141.

⁴⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 8.

pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual data yang didapat lebih valid⁴⁵.

Observasi dilakukan dalam penelitian kualitatif karena memiliki manfaat yang sangat besar, seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung karena pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya⁴⁶.

Proses pengumpulan data melalui observasi langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan tentang kegiatan dalam pengembangan desa wisata. Kemudian dilakukan pencatatan dari hasil melihat dan mengamati secara langsung di lapangan. Metode Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi, dimana peneliti datang di lapangan untuk mengamati secara langsung tapi tidak terlibat dalam kegiatan masyarakat⁴⁷.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati segala peristiwa yang ada di Desa Wisata Grogol serta segala aktivitasnya seperti ketika

⁴⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

⁴⁶Lexy J Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 174.

⁴⁷Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2012), hlm. 170.

peneliti berada di lapangan dan beberapa warga sedang melakukan pembersihan lokasi setelah selesainya kegiatan *outbound* dan beberapa pengurus sedang mengadakan tinjauan di lokasi yang rencananya akan dibangun pendopo baru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak dengan maksud tertentu yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban⁴⁸. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara masalah dan pertanyaan-pertanyaannya ditetapkan sendiri oleh pewawancara⁴⁹. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka dan urutan pertanyaan yang telah disusun, diajukan sesuai dengan keadaan informan guna memperoleh data yang terfokus dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang diwawancarai yaitu ketua Desa Wisata Grogol, sekretaris Desa Wisata Grogol, bendahara Desa Wisata Grogol, ketua tim *outbound* Desa Wisata Grogol.

Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua desa wisata mengenai bentuk partisipasi masyarakat ada yang berupa uang atau tidak, dan ketua desa wisata menjelaskan bahwa masyarakat tidak mengeluarkan uang dalam hal pengembangan desa wisata. Di lain waktu hal senada juga peneliti tanyakan kepada

⁴⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

⁴⁹Ibid., hlm. 130.

pembantu bendahara mengenai bentuk partisipasi berupa uang ada atau tidak, dan jawaban pembantu bendahara tanpa kerja sama dan tidak disengaja ternyata sama yaitu masyarakat tidak berpartisipasi dalam bentuk uang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data seperti dokumen, catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap dan bukan perkiraan⁵⁰. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara catatan tulisan, *recording*, foto, dan mencari data-data yang sudah tercatat seperti letak geografis, keadaan ekonomi masyarakat, dan lain-lain. Pada teknik dokumentasi diperoleh data yang lebih lengkap, yang tidak diperoleh pada teknik wawancara dan observasi. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan beberapa data-data mengenai gambaran umum Desa Wisata Grogol melalui sumber Kepala Dusun Grogol, struktur kepengurusan desa wisata, serta foto kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata Grogol.

6. Metode Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

⁵⁰Ibid., hlm. 158.

pembandingan terhadap data itu⁵¹. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, triangulasi sumber, dan metode sebagai berikut⁵²:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi yang sudah dilakukan. Untuk mencari kesesuaian tidaknya antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau malah sebaliknya. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Murdiyati mengenai bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi tenaga, sesuai dengan observasi ketika peneliti berada di lapangan, yaitu masyarakat sedang melakukan kegiatan bersih-bersih lokasi *outbound*.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan wawancara. Untuk mencari kesesuaian tidaknya data dari hasil wawancara satu pihak dengan pihak lain. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti ketika peneliti wawancara mengenai ada tidaknya bentuk partisipasi berupa uang dengan Bapak Ageng wijaya dan dengan Ibu Murdiyati. Setelah dibandingkan ternyata wawancara dari kedua pihak tersebut sama hasilnya yaitu tidak ada bentuk partisipasi berupa uang.
- c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi. Hal ini sesuai dengan yang ada di lapangan mengenai dokumen struktur pengurus desa wisata.

⁵¹Lexy J Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

⁵²Materi Mata Kuliah, *Pengantar Metode Penelitian*, 24 Desember 2014.

- d. Membandingkan hasil penelitian di lapangan dengan teori. Hal ini bedasarkan hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk partisipasi dan teori yang digunakan peneliti.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka peneliti dapat memperoleh kevalidan data, sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika di lapangan.

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁵³. Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan analisis dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Proses pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

- b. Proses reduksi data

⁵³Lexy J Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi. Hal ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu. Reduksi data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam melakukan reduksi data dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan menggunakan HP sebagai salah satu alat dalam pencarian data, selain itu juga peneliti menggunakan catatan biasa (*blocknote*) yang ditulis peneliti agar data yang di dapatkan tidak hilang atau lupa.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padau dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan.

Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam tahap ini dilakukan pengukuran alur bentuk dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menguraikan apa yang akan direncanakan dalam penulisan skripsi ini.

Pada bagian BAB I, membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematikan pembahasan.

Pada bagian BAB II, membahas tentang gambaran umum Desa Wisata Grogol seperti letak, luas wilayah, kondisi geografis, sejarah berdirinya Desa Wisata Grogol, struktur kepengurusan, potensi dan program kegiatan Desa Wisata Grogol, serta infrastruktur pendukung desa wisata.

Pada bagian BAB III, membahas tentang bentuk partisipasi masyarakat dan dampak yang muncul dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Grogol Kelurahan Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

Pada bagian BAB IV, merupakan bab penutup, berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan berisi mengenai saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol ada beberapa bentuk antara lain:
 - a. Partisipasi buah pikiran. Partisipasi buah pikiran adalah bentuk partisipasi berupa ide, pendapat baik dalam menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program. Bentuk partisipasi buah pikiran tersebut seperti agenda rapat rutinan setiap 35 hari sekali oleh para pengurus desa wisata Grogol dengan bentuk pemikiran atau ide, gagasan, masukan dari masyarakat kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama.
 - b. Partisipasi tenaga, merupakan bentuk partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan pembangunan desa, pertolongan bagi warga, partisipasi spontan atas dasar sukarela. Bentuk partisipasi tenaga tersebut seperti kegiatan kerja bakti membersihkan area *outbound* dan kolam renang, pembangunan akses jalan masuk menuju desa wisata, serta perbaikan sekretariat di desa wisata.
 - c. Partisipasi harta benda. Partisipasi harta benda merupakan bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi masyarakat

berupa uang, barang, memberikan makanan atau minuman seadanya tanpa ada timbal balik (jasa), dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program. Bentuk partisipasi harta benda di sini sebagian besar dalam bentuk barang. Bentuk partisipasi uang di desa wisata sudah mendapatkan bantuan dana dari PNPM Mandiri sehingga masyarakat tidak mengeluarkan uang. Partisipasi harta benda di sini lebih ke bantuan sukarela dari masyarakat berupa makanan, menyediakan perlengkapan ketika ada kegiatan secara sukarela.

- d. Partisipasi ketrampilan. Partisipasi ketrampilan adalah bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Masyarakat yang memiliki keahlian agar dapat mendongkrak kaum muda dalam berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja. Bentuk partisipasi ketrampilan di sini seperti membuat kerajinan wayang rumput dari bahan mendong. Adapula ketrampilan membatik dan ketrampilan membuat dan mewarnai gerabah berbahan dasar tanah liat di Desa Wisata Grogol.
- e. Partisipasi sosial. Partisipasi sosial merupakan bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, takziah, kondangan dan sebagainya. Bentuk partisipasi sosial di Desa Wisata Grogol seperti ketika ada masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan, maka perlengkapan desa wisata bisa digunakan secara cuma-cuma, selain itu ketika ada masyarakat yang sedang sakit

pengurus desa wisata dengan sukarela bersama-sama menjenguk masyarakat tersebut.

2. Dampak partisipasi masyarakat bagi Desa Wisata Grogol antara lain:

Dampak nilai jual bagi desa wisata yaitu desa wisata menjadi semakin ramai, tamu yang datang semakin banyak sehingga saat ini desa wisata semakin maju dan berkembang dan semakin terkenal. Infrastruktur pendukung semakin bagus dengan adanya perbaikan-perbaikan fasilitas desa wisata, yang awalnya belum memiliki tempat sekretariat yang menetap karena masih menumpang di salah satu rumah tokoh masyarakat, untuk saat ini sudah memiliki tempat sekretariat yang berada di area *outbound*. Selain itu tradisi yang ada di desa wisata selalu dilestarikan, dengan cara mengadakan kegiatan budaya setiap tahunnya, serta memanfaatkan kesenian tradisional yang ada menjadi daya tarik desa wisata dengan cara mengikutsertaan sanggar kesenian dalam kegiatan desa wisata.

Selain itu dengan adanya bantuan dari desa wisata untuk membangun akses jalan, sehingga masyarakat merasa diringankan dalam hal pendanaan, menambah pengalaman bagi masyarakat karena mendapatkan informasi dari berbagai pihak, menambah pemasukan bagi masyarakat yang ikut aktif mengurus desa wisata, serta menjadi lapangan kerja bagi masyarakat yang masih menganggur seperti menjadi pemandu ketika ada pengunjung yang datang dengan membeli paket wisata yang ada.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan dampak yang muncul dari adanya partisipasi masyarakat bagi desa wisata dan bagi masyarakat sendiri, maka saran dari peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat telah berjalan dengan baik, namun hendaknya ditingkatkan keaktifan pengurus yang lain dalam proses pengembangan Desa Wisata Grogol.
2. Dalam hal pencatatan seperti daftar pengunjung, jenis paket yang disediakan lebih dirapikan lagi, untuk mempermudah pengarsipan desa wisata dan kelengkapan apabila akan mengikuti festival atau perlombaan desa wisata, serta sebagai salah satu panduan pengunjung ketika ingin memilih kegiatan.
3. Pemberian plakat/ plang Desa Wisata Grogol di gapura awal masuk desa guna memudahkan pengunjung dalam mencari lokasi serta memudahkan dalam hal promosi desa wisata.
4. Media promosi desa wisata melalui internet/ sosial media sebaiknya mulai diperbaiki dan diaktifkan kembali, karena internet merupakan salah satu media promosi yang sangat berpengaruh dalam pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Press, 2014.
- Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: UNS Press, 2009.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis: Disertai dengan Contoh-contoh*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009.
- Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, 1999.
- Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2012.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum dan Demokrasi*, Bandung: PT Alumni, 2011.
- Jabrohim, ed., *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Janianton Damanik dkk., *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, Yogyakarta: Kepel Press Yogyakarta, 2005.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2010.
- Moch. Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Malang: Setara Press, 2014.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Mubyarto dkk., *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta: Aditya Medika, 1994.
- Mubyarto dkk., *Membahas Pembangunan Desa*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan Implementasi*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1990.
- Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, Malang: UMM Press, 2009.

Skripsi:

- Fajar Setiawan, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Itba' Muhammad Mahyana, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kelurahan Kalisuren-Bogor*, Skripsi, Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

I Ketut Putra Suarhana, *Dampak Partisipasi Dalam Pengelolaan Desa Wisata Terhadap Sosial Budaya, Lingkungan, dan Ekonomi: Kajian Komparatif Antara Desa Wisata Bedulu, Bali dan Pentingsari*, Yogyakarta, Disertasi, Denpasar, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2015.

Sigit Nurdyianto, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi, Yogyakarta , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Suranti, *Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pantai Baru Dusun Ngantuk, Poncosari, Srandakan, Bantul*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Web:

Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, *Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kelurahan Kandri Kota Semarang*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>, diakses pada tanggal 05 Agustus 2016, pukul 07.27 WIB.

Desa Wisata, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata, diakses tanggal 14 Maret 2016, pukul 11.10 WIB.

Desa Wisata Grogol Yogyakarta, <https://gudeg.net/direktori/1827/desa-wisata-grogol-yogyakarta.html>, diakses pada tanggal 14 Maret 2016, pukul 11.20 WIB.

F. Yhani Saktiawan, *Pentingnya Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*, https://bulletinbetungkerihun.wordpress.com/2010/11/12/pentingnya-membangun-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-desa-wisata/?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C4589976302, diakses pada tanggal 16 Juni 2016, pukul 18.53WIB.

Henry Kuncoroyekti, *Memmbangun Kampung Wisata Berbasis Komunitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah dan Memperluas Destinasi Wisata di Kota Yogyakarta*, <http://dprd-jogjakota.go.id/index.php/berita-dan-artikel/artikel/membangun-kampung-wisata-berbasis-komunitas-sebagai-upaya-meningkatkan-kesejahteraan->

masyarakat-di-wilayah-dan-destinasi-wisata-di-kota-yogyakarta, diakses pada tanggal 23 Maret 2016, pukul 12.55 WIB.

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2013 – 2015, <http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>, diakses pada tanggal 21 Maret 2016, pukul 10.06 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Partisipasi*, <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, diakses pada tanggal 18 April 2016, pukul 10.47 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI), *Pengembangan*, <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, diakses pada tanggal 18 April 2016, pukul 10.50 WIB.

Tourism Village, *Tentang Desa Wisata*, <http://www.central-java-tourism.com/desa-wisata/in/about.htm>, diakses pada tanggal 05 Agustus 2016, pukul 06.58 WIB.

Daftar Pertanyaan untuk Mengungkap Bentuk Partisipasi Masyarakat

1. Bagaimana awal mula pembentukan Desa Wisata Grogol?
2. Siapa saja yang menggagas ide pembentukan Desa Wisata Grogol?
3. Dari mana asal pendanaan dalam mengembangkan desa wisata ini?
4. Bagaimana awal mula mempromosikan desa wisata?
5. Apa saja bentuk partisipasi yang masyarakat lakukan dalam mengembangkan Desa Wisata Grogol? Seperti apa bentuknya dan kegiatannya?
6. Rencana ke depan ada kegiatan apa di desa wisata?

Daftar Pertanyaan untuk Mengungkap Dampak Partisipasi Masyarakat

1. Apakah ada ajakan dari tokoh ke masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan desa wisata ini?
2. Awal mula ikut dari ajakan atau dari diri sendiri?
3. Yang mendorong untuk ikut berpartisipasi di desa wisata ini apa saja?
4. Apa manfaat yang didapat setelah ikut serta mengembangkan Desa Wisata Grogol?
5. Untuk saat ini apa yang didapat setelah ikut sebagai pengurus, mengembangkan desa wisata?
6. Selama ini dalam mengembangkan desa wisata menemukan kendala-kendala apa saja?

Daftar Pertanyaan untuk Mengungkap Tentang Desa Wisata Grogol

1. Awal mula terbentuknya Desa Wisata Grogol itu sejak kapan?
2. Ada berapa orang minimal dalam satu paket kegiatan di desa wisata? Harga berapa?
3. Apakah semua masyarakat di sini dilibatkan dalam kegiatan ini?
4. Untuk pengurus dari masyarakat langsung atau bagaimana?

5. Untuk pembentukan pengurus desa wisata seperti apa?
6. Struktur pengurus desa wisata siapa saja?
7. Bagaimana dalam hal pertemuan pengurus? Ada/tidak?
8. Dana awal pengembangan desa wisata dari mana?
9. Untuk daya tarik desa wisata apa yang diunggulkan? Potensi yang ada di desa wisata apa saja?
10. Fasilitas yang ada di desa wisata apa saja?
11. Persyaratan homestay milik warga apa saja?
12. Apakah ada paket wisata yang bentuk tertulis?
13. Paketan kuliner kisaran harga berapa dan isinya apa saja? Sistem kerjanya seperti apa?
14. Untuk sewa tempat harga berapa? Reservasi tempat minimal berapa minggu sebelumnya?
15. Untuk pemasukan rata-rata per bulan mendapatkan hasil berapa?
16. Pembagian hasil kerja pemandu seperti apa?



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/335/8/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **B.1549/UN.02/WD.I/PN.01.2/08/2016**
Tanggal : **18 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FATIMAH ALFIANI** NIP/NIM : **12230032/PMI**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GROGOL, MARGODADI, SAYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**
Lokasi :
Waktu : **18 AGUSTUS 2016 s/d 18 NOVEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Wali kota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 AGUSTUS 2016**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANLINMAS SLEMAN
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN

S E R T I F I K A T

NO : B-2004/Un.2/DD.I/PM.03.2/10/2016

Diberikan kepada :

FATIMAH ALFIANI
NIM : 122330032

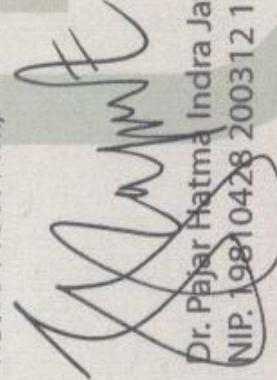
yang telah menempuh Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) I dan II selama 800 Jam, dengan keahlian assessment, analisis, perencanaan, intervensi dan evaluasi program.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan



Ketua Prodi PMI,


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.788/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Fatimah Alfiani
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Sleman, 10 Maret 1994
Nomor Induk Mahasiswa	:	12230032
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi	:	Banjarharjo
Kecamatan	:	Kalibawang
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo,
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,06 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

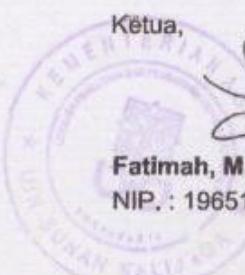


Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.23.15/2013

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Fatinah Alftiani
NIM : 12230032
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100		A
2.	Microsoft Excel	100		A
3.	Microsoft Power Point	100		A
4.	Internet	100		A
5.	Total Nilai	100		A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan		

ERIAN Yogyakarta, 30 Mei 2013



Standar Nilai:

Nilai	Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	85	B	Memuaskan
56 - 70	70	C	Cukup
41 - 55	55	D	Kurang
0 - 40	40	E	Sangat Kurang

Kepala PTPD
PENGEMBANGAN MASYARAKAT
Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.9.17390/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Fatimah Alfiani :

تاريخ الميلاد : ١٠ مارس ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ أبريل ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقرء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوگاكرتا، ١٤ أبريل ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.13.16931/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fatimah Alfiani**

Date of Birth : **March 10, 1994**

Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	49
Total Score	483

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 13, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R.3/PP/00.9/2753/C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	FATIMAH ALFIANI
NIM	:	122230032
Jurusan/Prodi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	:	Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini
menyatakan bahwa :

FATIMAH ALFIANI

122230032

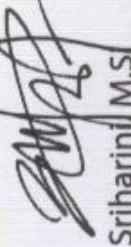
LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 19903 1 002


Dr. Sriharini M.S.
NIP. 19710526 199703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatimah Alfiani
Tempat/ Tgl Lahir : Sleman, 10 Maret 1994
Nama Ayah : Sarbini
Nama Ibu : Wagiym
Alamat : Pundong 1, 04/ 03 Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
Agama : Islam
E-mail : fat.alfiani@gmail.com
No. HP : 085729571421
Motto :

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|-----------------------|------------------|
| 1. TK PKK Pundong | Tahun Lulus 2000 |
| 2. SD Negeri Pundong | Tahun Lulus 2006 |
| 3. SMP Negeri 1 Mlati | Tahun Lulus 2009 |
| 4. SMA Negeri 1 Mlati | Tahun Lulus 2012 |